



KEBIASAAN BALAPAN LIAR KALANGAN REMAJA DI JALAN RAYA DESA SENENAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

Riza Emiliana Masyithoh[✉], Makmuri, Suprayogi

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Habits, Wild Racing,

Among Teens, Highways

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemuda yang terlibat dalam balapan liar, faktor pendorong dan dampak bagi masyarakat di sekitar jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Subjek penelitian dibagi menjadi dua yaitu pelaku balapan liar yang terdiri dari joki dan penonton, informan yang terdiri dari warga sekitar jalan raya dan pihak kepolisian setempat. Metode pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebiasaan balapan liar kalangan remaja di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan bentuk dari salah satu kenakalan remaja, remaja yang terlibat ada yang menjadi joki, penonton maupun mekanik. Alasan balapan liar karena hobi, menyalurkan bakat otomotif dan penghilang stress. Dampak yang diakibatkan : mengganggu ketenangan warga, merusak fasilitas umum saat terjadi kecelakaan, dan hilangnya etika diri remaja saat di jalan.

Abstract

This study aims to determine the youth involved in illegal racing, driving factors and impacts on people around the village highway Senenan Tahunan District of Jepara. Subjects were divided into two actors comprising a wild race jockeys and spectators, informants consisting of residents around the highway and the local police. Data collection method consists of observation techniques, interviewing techniques, and technical documentation. Data analysis consisted of three flow activities, namely data reduction, data display, and conclusion. The results showed that the wild race habits among teenagers in the village Senenan Tahunan District of Jepara is one form of juvenile delinquency, juvenile involved there being a jockey, mechanical or audience. Reason wild race as a hobby, automotive talents and stress relievers. The impact caused: disturbing the peace of the citizens, vandalizing public property when the accident occurred, and the loss of ethical self-teen when the street.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: R1z43mil3@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yakni masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sedangkan menurut Asmani (2012:43), remaja merupakan fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang masing-masing ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berbeda-beda.

Masa transisi merupakan masa yang sulit bagi setiap orang meskipun tingkat kesulitannya berbeda. Sifat dasar dari fase remaja ini adalah memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru bagi dirinya. Lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan para remaja menyalurkan sifat dasar mereka dalam bentuk kenakalan remaja (Al-Mighwar, 2011:63).

Masa remaja terentang antara usia 15 sampai 24 tahun. Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan hari depannya dan kehidupan seorang remaja seharusnya dipersiapkan serta dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa remaja merupakan masa yang memang penuh dengan ujian dan tantangan dan juga masa yang sukar dimengerti tapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Remaja membutuhkan sosialisasi, paling tidak kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya, sehingga seorang remaja bisa berinteraksi, bergaul, berbaur, dan berkembang bersama teman sebayanya. Biasanya seorang remaja takut tersingkirkan atau tidak dianggap dalam pergaulan dengan sesama remaja, karena dapat termarginalkan dalam proses yang tengah berlangsung. Kebutuhan aktualisasi para remaja yang kadang-kadang menjuruskannya pada dampak-dampak negatif. Remaja begitu mudah hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal yang menarik akan merangsang para remaja untuk meniru, jika ada

satu yang tertarik, biasanya teman-temannya akan cepat meresponnya. Ada rasa kesetiakawanan yang kuat diantara mereka, sehingga ketika yang satu merasa senang maka yang lain akan mengikutinya.

Remaja adalah sosok manusia yang belum matang atau labil dalam berkata-kata, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akibatnya, para remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karakter mereka yang labil membuat remaja bersikap cuek atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Para remaja biasanya minat belajarnya berkurang, lebih mengandalkan otot dari pada akal. Kondisi inilah yang membuat mereka gampang melakukan tindakan-tindakan kenakalan, seperti perkelahian, pergaulan bebas, ugal-ugalan, urakan yang mengacaukan ketentraman sekitar seperti mencoret-coret tembok umum, dan kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain. Kebut-kebutan ini sangat liar karena hal ini dilakukan tidak pada tempatnya dan dilakukan secara ilegal. Hal inilah yang peneliti sebut dengan balapan liar.

Awalnya balapan liar merupakan kumpulan anak-anak remaja yang memiliki kesenangan yang sama yaitu kebut-kebutan menggunakan sepeda motor tanpa pengaman. Remaja tersebut sering melakukan balapan liar di jalan raya. Kebanyakan balapan liar berawal dari pertemanan biasa para remaja. Namun pada perkembangannya, balapan liar menjadi ajang gengsi antar kelompok remaja dengan beradu kecepatan sepeda motor yang diimbui dengan taruhan uang atau judi, sehingga rawan terjadi perkelahian jika ada salah satu pihak yang curang. Tetapi bukan itu saja, dengan adanya balapan liar di jalan raya membuat para pengguna lalu lintas merasa terganggu dan juga membuat rawan terjadinya kecelakaan.

Pada tahun 2007, Polres Jepara menemukan empat titik yang menjadi lokasi balapan liar motor anak-anak muda atau remaja. Sebelumnya, polisi mendapatkan keluhan dari masyarakat mengenai aksi tersebut. Kapolres Jepara AKBP Drs Pristio Dwi Antono menjelaskan, empat titik lokasi balapan liar

berada di jalan raya Kalinyamatan, persisnya mulai tikungan dekat Masjid Purwogondo hingga pertigaan Gotri. Tiga tempat lainnya di jalan raya depan kantor Kecamatan Kembang, di jalan raya Desa Tubanan Kecamatan Kembang menuju PLTU Tanjung Jati B, dan jalan kota. Trektrekan sudah cukup lama berlangsung. Para remaja biasanya melakukan trek-trekan pada Sabtu malam saat waktu-waktu tertentu dimana petugas tidak melakukan operasi dan beraksi hingga melewati tengah malam. Kegiatan balapan liar selain meresahkan masyarakat juga mengganggu lalu lintas serta rawan terjadi kecelakaan dan juga perkelahian (Suara Merdeka, 2007).

Dengan adanya temuan dari Polres Jepara tentang lokasi balapan liar di wilayah

Jepara pada tahun 2007, penulis mendapatkan data dari hasil observasi awal pada tahun 2013, balapan liar telah meluas sampai ke wilayah Tahunan Jepara. Hal ini tentu memprihatinkan, karena dikhawatirkan balapan liar akan meluas ke daerah lain.

Permasalahan yang perlu diangkat dari keberadaan balapan liar ini adalah balapan liar pada umumnya dilakukan oleh para remaja yang kebanyakan merupakan anak-anak remaja yang masih bersekolah mulai dari usia remaja sampai dewasa awal, yang biasanya berada pada tingkat SMP sampai perguruan tinggi. Jumlah aktivitas balapan liar terus meningkat di Kabupaten Jepara, khususnya di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: (1) Siapa sajakah yang terlibat dalam balapan liar di sekitar jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?. (2) Apakah faktor pendorong remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?. (3) Bagaimanakah dampak bagi masyarakat di sekitar jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui siapa saja remaja yang terlibat balapan liar di sekitar jalan raya Desa Senenan

Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. (2) Untuk mengetahui faktor pendorong remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. (3) Untuk mengetahui dampak bagi masyarakat di sekitar jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian Jalan Raya Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Sumber data penelitian ini adalah Remaja yang melakukan balapan liar, Masyarakat sekitar jalan raya Desa Senenan dan Polisi lalu lintas yang berada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dokumennya yaitu sumber tertulis, video visual dan foto. Metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Penelitian ini menggunakan analisis bersifat deskriptif dilakukan dengan 4 tahap: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi, (3) Sajian, dan (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan hari depannya dan kehidupan seorang remaja seharusnya dipersiapkan serta dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa remaja merupakan masa yang memang penuh dengan ujian dan tantangan dan juga masa yang sukar dimengerti tapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Masa remaja adalah masa dimana mereka belum matang atau labil dalam berkata-kata, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akibatnya, para remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karakter mereka yang labil membuat remaja bersikap cuek atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang berprestasi, suka membanggakan orang tua, solidaritas berlebih dalam

hal mencintai dan membenci. Kenakalan remaja sering dilakukan berkelompok atau beramai-ramai, umumnya untuk berbuat nakal seorang diri mereka tidak berani, semakin banyak teman mereka semakin berani melakukan kenakalan (Laning, 2008: 5). Kondisi inilah yang membuat mereka mudah melakukan tindakan-tindakan kenakalan, seperti perkelahian, pergaulan bebas, dan yang sedang marak saat ini adalah beradu kecepatan menggunakan sepeda motor yang biasa di sebut balap motor, akan tetapi balap motor yang di lakukan ini tidak pada tempatnya, hal ini menyalahi norma-norma hukum yang telah ada. Situasi dan kondisi ini mendorong banyak pihak melakukan tindakan, baik itu pencegahan maupun penanggulangan.

Dalam menanggulangi kebiasaan remaja yang melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, masyarakat sekitar jalan raya Desa Senenan beserta pihak kepolisian Polres Senenan melakukan beberapa tindakan guna upaya pencegahan, jika tindakan masyarakat sekitar jalan raya Desa Senenan ini menggunakan cara memberi peringatan kepada remaja yang melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan dengan cara mendatangi remaja-remaja tersebut dan memberikan penjelasan secara baik-baik, beda halnya dengan tindakan yang di lakukan oleh pihak kepolisian Polres Tahunan. Pihak kepolisian Polres Tahunan melakukan tindakan preventif melalui patroli di sepanjang jalan raya Desa Senenan di titik rawan balapan liar yaitu di depan RSU Kartini Jepara sampai menuju ke arah Soko Limo dan lapangan Ngabul, kemudian ke wilayah Desa Pakis aji, jalan Gotri dan jalan Mulyoharjo.

Kepolisian Polres Tahunan mempunyai program baru yaitu "Babinkamtipnas" yang artinya polisi masuk desa, pihak kepolisian memberika pengertian peran polisi dan merangkul masyarakat untuk ikut kerja sama dalam menaggulangi berbagai hal yang di anggap meresahkan, di antaranya balapan liar yang di lakukan remaja di jalan raya Desa Senenan. Kemudian upaya secara represif dalam menanggulangi balapan liar adalah dengan cara

penangkapan kejadian secara langsung di lokasi kejadian. Yang di tangkap bukan hanya pelaku balapan liar akan tetapi juga penonton yang ikut menonton balapan liar di lokasi kejadian, ini berfungsi untuk memberikan efek jera, baik kepada yang melakukan balapan liar ataupun penonton balapan liar.

Remaja yang terlibat dalam balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Remaja begitu mudah hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal yang menarik akan merangsang para remaja untuk meniru, jika ada satu yang tertarik, biasanya teman-temannya akan cepat meresponnya. Dalam penelitian ini Balapan liar yang merupakan salah satu dari kenakalan remaja di Kabupaten Jepara karena terdapat motivasi yang mendorong mereka melakukan balapan liar. Motivasi yang mendorong remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah atas dasar hobi, untuk menyalurkan bakat otomotifnya, obat penghilang stres, akibat ajakan teman, dan atas dasar keinginan sendiri.

Balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan sudah terjadi sejak lama, hal ini bukanlah permasalahan yang baru. Balapan liar sudah banyak menelan korban jiwa, hampir setiap balapan liar itu di laksanakan pasti terdapat satu atau dua remaja yang meninggal dunia, akan tetapi para remaja tersebut belum pernah merasa jera karena suatu alasan hobi dan resiko. Apabila terdapat korban jiwa dalam balapan liar tersebut para remaja menanggapi dengan santai karena dianggap hal biasa.

Beberapa pihak yang terlibat dalam balapan liar baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu sebagai berikut:

a. Joki

Kedudukan seorang joki balapan motor liar di Kabupaten Jepara di bedakan dari kualitas seorang joki tersebut. Joki akan lebih di kenal dan akan lebih terlihat apabila dia mahir

dalam mengendarai motor yang akan di pakai untuk balapan. Begitu juga dengan bayaran ketika dia selesai melakukan balapan liar. Besaran bayaran akan di tentukan dari penampilan saat melakukan balapan liar tersebut maupun dari CC motor yang akan di pakai untuk balapan liar.

b. Penonton

Penonton balap liar adalah sekumpulan remaja yang mempunyai hobi otomotif dan gemar dengan dunia malam, mereka dapat di klasifikasikan dalam beberapa golongan yaitu SMP, SMA, lain-lain (di luar SMP dan SMA). Mereka adalah penyemangat dan peramai dari acara balapan liar tersebut, tak jarang mereka beradu argumen dengan penonton lainnya karena masing masing penonton mempunyai joki yang di jagokan masing-masing. Mereka menonton balapan liar dengan berbagai macam alasan, seperti ajakan teman, karena hobi dengan balapan liar dan suka dengan dunia malam, dan untuk kesenangan mereka saja.

c. Bengkel

Balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tidak lepas dari adanya kelompok bengkel motor yang saling bersaing untuk memperoleh dan memperebutkan nama pemenang dari balapan liar ini. Mulai dari Kecamatan Bangsri sampai ke batas kota Jepara dengan Kudus yakni Kecamatan Mayong banyak di jumpai adanya bengkel-bengkel motor yang menjadi tempat berkumpulnya para remaja yang melakukan balapan liar. Adanya bengkel tersebut menjadi faktor pendorong seseorang khususnya remaja untuk ikut serta terjun dalam balapan liar di Kabupaten Jepara Khususnya jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan sudah terjadi sejak lama, hal ini bukanlah permasalahan yang baru. Sudah banyak menelan korban jiwa, hampir setiap balapan liar itu di laksanakan pasti terdapat satu atau dua remaja yang meninggal dunia, akan tetapi para remaja tersebut belum pernah merasa jera karena suatu alasan hobi dan resiko. Apabila terdapat korban jiwa dalam balapan liar

tersebut para remaja menanggapi dengan santai karena dianggap hal biasa.

Faktor pendorong remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Faktor yang mendorong remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara adalah atas dasar hobi, untuk menyalurkan bakat otomotifnya, obat penghilang stres, akibat ajakan teman, dan atas dasar keinginan sendiri. Awalnya balapan hanya kegiatan iseng yang di lakukan oleh beberapa kelompok remaja saja, dan berawal dari pertemanan biasa, mempunyai hobi yang sama yaitu otomotif dan senang dengan kebut-kebutan motor. Selain untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan pada perkembangannya, balapan liar menjadi ajang gengsi antar kelompok remaja dengan beradu kecepatan sepeda motor yang di imbui taruhan uang atau judi, sehingga rawan terjadi perkelahian apabila ada salah satu pihak yang curang.

Kenakalan remaja di sebut juga dengan istilah *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* di artikan sebagai perilaku jahat atau nakal yang di lakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain (Laning, 2008: 5). Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal menjalani proses-proses perkembangan jiwa sesuai manusia pada umumnya, yang terjadi baik saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. Kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Terdapat trauma karena masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kenakalan.

Penyebab kenakalan remaja bisa diartikan sebagai motivasi atau dorongan bagi remaja untuk melakukan suatu kenakalan. Suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu

tujuan (Purwanto, 1997: 60). Ada beberapa hal yang memotivasi remaja melakukan balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Beberapa motivasi dalam melakukan balapan liar antara lain, hobi, dorongan pribadi, ajakan teman, rasa ingin tahu, obat penghilang stres, menyalurkan bakat otomotif.

Teori di atas sesuai dengan pendapat yang di ungkap oleh Jefri (17 th) yang menjadi pelaku balapan liar di jalan raya desa Senenan. Jefri yang berperan sebagai Joki balapan liar di jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ini mengaku bahwa perbuatan yang di lakukan adalah salah, tidak baik dan tidak seharusnya di lakukan, karena tindakan balapan yang di lakukan tidak pada tempat yang resmi akan tetapi di jalan raya yang mengganggu ketertiban umum dan terlebih meresahkan warga di sekitar jalan raya Desa Senenan, akan tetapi kegiatan yang sudah dirasa salah ini tetap saja banyak yang mengikuti, dan banyak yang ikut tertarik untuk melakukan aksi balap liar, hanya atas dasar hobi, rasa ingin tahu yang tinggi tentang dunia balap motor dan ingin mengasah keahlian dalam mengotak-atik mesin motor yang akan di gunakan dalam ajang adu balap liar (wawancara tanggal 05 September 2013).

Dampak bagi masyarakat di sekitar jalan raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Masyarakat sebagai lingkungan tersier (ketiga) adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Kenakalan remaja dianggap sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial yang menyentuh pada beberapa hal, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri dan martabat seseorang. Ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial, dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat, serta hukum yang berlaku. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah-laku yang di anggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat,

hukum formal, atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkah laku umum. Di sebut sebagai *penyakit masyarakat* karena gejala sosialnya yang sakit atau menyimpang, dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosialnya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu meluas menjadi "penyakit". Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Disebut sebagai masalah *sosiopatik* karena peristiwanya merupakan gejala yang sakit secara sosial, yaitu terganggu fungsinya di sebabkan oleh stimuli sosial (Kartono, 2011: 4). Dalam menanggulangi balapan liar yang terjadi di jalan raya Desa Senenan yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar jalan raya Desa Senenan, masyarakat Desa Senenan melakukan suatu tindakan dengan terjun kelokasi balapan liar yang berada di jalan raya Desa Senenan kemudian memperingatkan para remaja yang melakukan balapan liar agar supaya berhenti melakukan adu kecepatan di jalan raya tersebut, karena dampak yang di timbulkan dari adanya balapan liar ini adalah mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat sekitar jalan raya Desa Senenan. Apabila terjadi kecelakaan yang di akibatkan oleh para remaja yang melakukan balapan liar maka akan membuat kerugian bukan hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi kerugian fasilitas umum di jalan raya Desa Senenan.

Teori di atas sesuai dengan pernyataan Farida (28 th) yang bertempat tinggal di sekitar jalan raya desa Senenan. Farida menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja di jalan raya Desa Senenan adalah melanggar norma-norma yang ada di Indonesia, para remaja melakukan suatu tindakan yang merugikan diri remaja itu sendiri dan orang lain. Dampak dari kegiatan yang di timbulkan dengan adanya balapan liar tersebut juga meluas. Dampak sosialnya adalah mengganggu ketenangan warga. Dampak ekonomi menimbulkan kerusakan fasilitas jalan apabila terjadi kecelakaan yang di akibatkan oleh remaja yang melakukan balapan liar. Dampak moralnya adalah ugal-ugalan di jalan, seperti halnya remaja yang tidak berpendidikan dan

haus akan etika diri (wawancara tanggal 16 September 2013).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan balapan liar kalangan remaja di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan bentuk dari salah satu kenakalan remaja, remaja yang terlibat ada yang menjadi joki, penonton maupun mekanik. Alasan balapan liar karena hobi, menyalurkan bakat otomotif dan penghilang stres. Dampak yang diakibatkan: mengganggu ketenangan warga, merusak fasilitas umum saat terjadi kecelakaan, dan hilangnya etika diri remaja saat di jalan. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan balapan liar kalangan remaja di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan sebuah ajang penyaluran hobi dan bakat otomotif serta obat penghilang stress para remaja yang menimbulkan banyak dampak negatif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- <http://suara merdeka.com> (7 Mei 2013), Muria. 2007. *Ditemukan Empat Titik Trek-trekan Liar*.
- Kartono, Kartini. 2011, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Laning, Vina Dwi. 2008. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih.
- Purwanto, Ngalim, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zulkifli L. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.